

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pembangunan perekonomian nasional pada era globalisasi saat ini sangat dibantu dari sektor pariwisata yang memiliki peran yang sangat strategis. Sektor pariwisata menjadi salah satu penghasilan devisa yang cukup besar bagi perekonomian negara serta sektor pariwisata juga dapat menyerap tenaga kerja dan mendorong adanya perkembangan investasi. Dalam Undang-Undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata menyatakan bahwa penyelenggaraan kepariwisataan ditunjukkan untuk meningkatkan pendapatan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat, memperluas dan pemeratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja, mendorong pembangunan daerah memperkenalkan dan mendayagunakan obyek dan daya tarik wisata di Indonesia serta memupuk rasa cinta dan mempererat persahabatan antar bangsa.

Setiap obyek serta daya tarik wisata memerlukan pengelolaan yang sesuai dengan kualitas serta kuantitasnya untuk dapat memperoleh sasaran yang diinginkan. Kota Pontianak adalah ibu kota di Kalimantan Barat yang memiliki banyak tempat pariwisata. Pengelolaan obyek wisata serta daya tarik wisata yang menarik untuk wisatawan sangat perlu mendapat bantuan serta dukungan dari masing-masing daerah obyek wisata tersebut. Obyek wisata yang ada di Kota Pontianak dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 1.1  
Obyek Wisata Kota Pontianak

No	Obyek Wisata	Alamat
1	Rumah Radakng	Jalan Sutan Syahrir
2	Tugu Khatulistiwa	Jalan Khatulistiwa
3	Alun-alun Kapuas	Depan Kantor Walikota Pontianak
4	Museum	Jalan Ayani
5	Masjid Jami'	Jalan Tanjung Raya 1
6	Keraton Kadriah	Jalan Tanjung Raya 1
7	Tugu Digulis	Jalan Ayani
8	Aloe Vera Center	Jalan Budi Utomo
9	Masjid Raya Mujahidin	Jalan Ayani

*Sumber : Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata 2021*

Dari data di atas diketahui bahwa Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa belum terdaftar di Dinas Kepemudaan, Olahraga dan Pariwisata. Dalam hal ini Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa patut untuk dikembangkan dan dikenalkan karena Indonesia memiliki berbagai jenis kain tradisional yang tersebar di berbagai daerah mulai dari kain songket, tenun siak, tapis, songket sambas, corak ingsang dan sebagainya. Kain-kain tersebut termasuk salah satu bagian dari kesenian maupun kerajinan tradisional Indonesia yang beragam. Hampir di setiap daerah di Indonesia telah memiliki kain tenun dengan sejarah, jenis dan ciri khas yang masing-masingnya beragam. Banyak dari masyarakat Indonesia saat ini yang hanya mengetahui kain tradisional batik saja namun kurang mengenal apa itu kain tenun.

Kampung Tenun Khatulistiwa terletak di RW 15 Gang Sambas Jaya Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara yang telah ditetapkan sebagai kawasan Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa. Daya tarik yang dimiliki objek wisata di Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa adalah aktivitas pembuatan kain tenun tradisional corak khas Kalimantan Barat yang masih dilakukan oleh penduduk asli kawasan tersebut. Melalui kain tenun tradisional dapat dilihat kekayaan warisan budaya yang tidak saja terlihat dari teknik, aneka ragam corak serta jenis kain yang dibuat. Akan tetapi, dapat juga dikenal berbagai fungsi dan arti kain dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang mencerminkan adat istiadat, kebudayaan, dan kebiasaan budaya (culturalhabit), yang bermuara pada jati diri masyarakat.

Kampung Tenun Khatulistiwa dihuni oleh mayoritas masyarakat Suku Madura yang mengungsi akibat kerusuhan antar suku di Kabupaten Sambas pada tahun 1998. Masyarakat tersebut datang dan bermukim pada tahun 1999 kemudian meneruskan usaha tenunnya seperti yang dilakukan saat di Kampung Nagor Kabupaten Sambas. Hingga kini di kawasan tersebut terdapat 19 rumah tenun yang memproduksi kain tenun menggunakan alat produksi tradisional corak khas Kalimantan Barat dengan mayoritas pekerjanya adalah perempuan. Adapun produk unggulan yang telah ditekuni masyarakat secara turun temurun adalah kerajinan tenun songket Sambas.

Namun di balik potensi daya tarik wisata di kawasan ini terdapat permasalahan yang dihadapi yaitu masih kurang dikenalnya keberadaan kawasan di kalangan masyarakat umum. Selain itu sarana dan prasarana yang dimiliki

kampung wisata tenun khatulistiwa belum lengkap seperti belum adanya toilet umum, kantin dan pondopo tempat pengunjung untuk beristirahat.

Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa memiliki potensi yang menarik yang dapat dikembangkan. Kegiatan produksi menenun kain dengan alat yang digunakan yaitu ATMB (Alat Tenun Bukan Mesin) yang merupakan teknik menenun tradisional yang masih dipakai sampai saat ini. ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) merupakan alat untuk melakukan penenunan yang digerakkan oleh manusia. ATBM dapat dipergunakan sambil duduk maupun berdiri. Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa menggunakan alat tenun ATBM dengan alasan kegiatan menenun menggunakan alat tenun ATBM ini merupakan warisan dari nenek moyang mereka dan merupakan salah satu unsur kebudayaan yang perlu dilestarikan. dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1.1  
Pembuatan Kain Tenun Menggunakan ATMB



*Sumber : Kampung Tenun Khatulistiwa 2021*

Berdasarkan gambar 1.1 dapat dilihat bahwa pembuatan kain tenun Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa dibuat secara manual menggunakan ATBM

(Alat Tenun Bukan Mesin). Alat tersebut masih sangat sederhana dan menggunakan tenaga manusia, dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 1.2  
Seorang Pengrajin Sedang Menenun Di Kawasan  
Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa



*Sumber : Kampung Tenun Khatulistiwa 2021*

Dilihat dari gambar 1.2 diketahui bahwa di kawasan Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa pengunjung bisa melihat beragam koleksi tenun khas Sambas. Ada juga kreasi tenun corak insang khas Pontianak, Selain melihat koleksi tenun, pengunjung juga bisa melihat proses pembuatannya. Pembuatan tenun dilakukan melalui proses panjang dari mulai memasak sutera, mengeringkan benang, menenun dan mengeringkannya lagi supaya kuat.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan membuat penulis tertarik untuk meneliti masalah ini yang dibuat dalam bentuk skripsi dengan judul “Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara”.

## **1.2. Identifikasi Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas maka identifikasikan masalah yang diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Masih kurang dikenal Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa di kalangan masyarakat umum.
2. Sarana dan Prasarana yang dimiliki Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa belum lengkap.

## **1.3. Fokus Penelitian**

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dalam analisis, maka fokus dari penelitian ini langkah-langkah strategi pengembangan Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara.

## **1.4. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut “Bagaimana Strategi Pengembangan Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara?”

## **1.5. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mendeskripsikan strategi apa saja yang digunakan dalam Pengembangan Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadikan sumbangan bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan administrasi pembangunan. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan alternatif rujukan serta sebagai referensi pustaka bagi peneliti lainnya.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

- a. Bagi Universitas Tanjungpura khususnya Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi sebagai bahan penelitian lanjutan yang lebih mendalam pada masa yang akan datang.
- b. Untuk pemerintah daerah penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan guna meningkatkan pembangunan masyarakat agar kedepannya pelaksanaan dan Pengembangan Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa di Kelurahan Batu Layang Kecamatan Pontianak Utara dapat terlaksana lebih baik lagi.
- c. Untuk masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan data dan informasi yang berguna bagi masyarakat dan memberikan masukan khususnya di Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa agar dapat meningkatkan peran aktifnya dalam Pengembangan Kampung Wisata Tenun Khatulistiwa demi tercapainya tujuan untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan masyarakat desa.